

## Retorika dalam Pidato Anies Baswedan di Youtube Tahun 2017-2022

### *The Rhetoric of Anies Baswedan Speech on Youtube in 2017-2022*

Yuliza Putri<sup>1</sup>, Ernanda<sup>2</sup>, Yoga Mestika Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi  
[Yulizaputri077@gmail.com](mailto:Yulizaputri077@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Riwayat</b> Diterima: 7 Januari 2023 Direvisi: 29 April 2023 Disetujui: 10 Mei 2023	<b>Abstract</b> <i>This study aims to describe the forms of pathos and logos in Anies Baswedan's speech using Aristotle's rhetoric. This research use descriptive qualitative approach. The data in this study are words, phrases or sentences contained in Anies Baswedan's 2017-2022 speeches sourced from Youtube. The data that has been transcribed is then codified, classified, and interpreted to answer the research problem formulation. The results of the study show that there are 81 uses of pathos rhetoric which aim to appeal to the audience's emotions so that feelings of emotion, joy, pride, hope, and enthusiasm arise. The linguistic features found from the form of pathos are parallel sentences (35 data), cohesive sentences (7 data), correlative conjunctions (8 data), contrasting sentences (7 data), figurative language (7 data) metaphors (15 data), connotative sentences (1 data), and denotation sentences (1 data). In the logos form, 30 data were found which aim to convey information about time information, place information, distance information, achievements, work programs that have been implemented, and aim to increase knowledge. From the results of data analysis, this study concluded that Anies Baswedan had high rhetorical abilities. Through the language he uses, Anies Baswedan can influence other people to gain public trust so that he can carry out programs that are his vision and mission in serving as governor of DKI Jakarta for the 2017-2022 period.</i>
<b>Keywords</b> <i>Speech Rhetoric Pathos Logos Anies Baswedan</i>	
<b>Kata Kunci</b> Pidato Retorika <i>Pathos Logos Anies Baswedan</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk <i>pathos</i> dan <i>logos</i> dalam pidato Anies Baswedan dengan menggunakan retorika Aristoteles. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam pidato Anies Baswedan tahun 2017-2022 yang bersumber dari Youtube. Data yang telah ditranskripsi kemudian dikodifikasi, diklasifikasi, dan diinterpretasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 81 penggunaan retorika bentuk <i>pathos</i> yang bertujuan untuk menarik emosi audiens sehingga timbul rasa haru, senang, bangga, berharap, dan semangat. Fitur linguistik yang ditemukan dari bentuk <i>pathos</i> yaitu kalimat paralel (35 data), kalimat kohesi (7 data), konjungsi korelatif (8 data), kalimat kontras (7 data), bahasa figuratif (7 data) metafora (15 data), Kalimat konotasi (1 data), dan kalimat denotasi (1 data). Bentuk <i>logos</i> ditemukan 30 data yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan jarak, prestasi, program kerja yang sudah terlaksana, dan bertujuan untuk menambah pengetahuan. Dari hasil

---

analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa Anies Baswedan memiliki kemampuan retorika yang tinggi. Melalui bahasa yang digunakannya, Anies Baswedan dapat mempengaruhi orang lain untuk memperoleh kepercayaan publik sehingga dapat menjalankan program-program yang menjadi visi misinya dalam menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022

---



Copyright (c) 2023 Yuliza Putri, Ernanda, Yoga Mestika Putra

---

## 1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari penggunaan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain, yang melibatkan sejumlah orang dalam menyatakan sesuatu (Masdul, 2018). Komunikasi memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan ataupun perasaan seseorang maupun sekelompok orang kepada pihak yang menerima informasi. Oleh karena itu bahasa hadir di tengah masyarakat sebagai sarana komunikasi (Ngalimun, 2017:11). Komunikasi dapat berjalan efektif jika seorang komunikator mengetahui audiens sasaran, sehingga keefisienan pesan dapat terkirimkan (Efendy, 2003:18). Komunikasi dapat dibagi atas komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi organisasi, dan komunikasi publik (Pohan dan Fitria, 2021).

Komunikasi publik adalah komunikasi strategis untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pesan kepada publik, massa, atau khalayak khusus yang dilakukan secara langsung atau melalui sebuah media (Nasution, 2020:4). Youtube menjadi salah satu media *online* yang strategis digunakan dalam komunikasi publik (Izar, dkk. 2020). Menurut Junawan, dkk (2020) Dengan kemampuan untuk dapat diakses dari mana saja di dunia, Youtube adalah situs web berbentuk video online yang berfungsi sebagai platform untuk mencari, melihat, dan berbagi video. Berdasarkan data *Business of Apps 2022* pengguna aktif Youtube mencapai 2,41 miliar pengguna. Sedangkan di Indonesia pengguna Youtube sebanyak 139,0 juta pengguna. Sehingga tidak heran Youtube dapat dijadikan platform komunikasi publik.

Komunikasi publik penting dilakukan, terutama bagi tokoh-tokoh publik. Karena apa yang disampaikan melalui kalimat atau pernyataan yang dituturkan memiliki tujuan. Komunikasi publik juga penting dilakukan sebagai cara untuk meyakinkan orang lain, memotivasi, dan sebagai sumber informasi. Oleh karena itu sebagai sosok yang dekat dengan masyarakat, tokoh-tokoh publik harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. Kecakapan berkomunikasi tidak lepas dari penggunaan retorika. Retorika adalah bagian dari ilmu linguistik yang dipakai dalam komunikasi publik dan seni yang digunakan dalam berbicara kepada orang lain secara langsung. Di samping itu kalimat yang digunakan saat berretorika juga mengandung fitur linguistik.

Fitur adalah unsur-unsur unit linguistik seperti kata. Fitur linguistik dalam penelitian ini merupakan kalimat paralel, kalimat kohesi, konjungsi korelatif, kalimat kontras, bahasa figuratif, metafora, kalimat konotasi, dan kalimat denotasi. Fitur digunakan untuk analisis dan deskripsi yang memiliki peran

utama dalam linguistik mulai dari teori yang abstrak hingga yang banyak diterapkan. Namun secara umum tidak ada teori yang khusus mengenai fitur bahasa yang ditemukan dalam bahasa dunia, tidak ada catatan yang disepakati tentang bagaimana fitur beroperasi di berbagai komponen bahasa, sehingga tidak ada kepastian. Namun fitur linguistik digunakan untuk memberikan bukti kandungan yang beragam dalam bahasa-bahasa di dunia untuk mengetahui morfologi atau struktur kata dan sintaksis atau struktur kalimat (Surrey Morphology Group).

Menurut Aristoteles, ada tiga cara yang dapat dilakukan oleh seorang komunikator agar dapat meyakinkan khalayak, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos* (Griffin, 2009:290). *Ethos* merujuk kepada kredibilitas seorang pembicara, dari segi pembawaannya ketika sedang berpidato. Kredibilitas juga berhubungan dengan sifat-sifat komunikator (Griffin, 2009:292). Unsur retorika yang dikemukakan selanjutnya oleh Aristoteles adalah *pathos*. *Pathos* adalah bagaimana usaha pembicara untuk memperbaiki emosi atau menyentuh emosi pendengar (Griffin, 2009:294). Unsur-unsur retorika seperti di atas sering digunakan oleh tokoh publik dalam berpidato.

Tokoh publik adalah tokoh yang dikenal oleh orang banyak, menjadi rujukan dalam masyarakat, dihormati dan disegani kata-katanya. Tokoh-tokoh publik tersebut di antaranya presiden, gubernur, bupati/walikota, menteri, ketua umum partai ataupun penceramah. Salah satu tokoh publik di Indonesia yang memiliki kemampuan retorika yang baik adalah Anies Baswedan. Hal ini diakui oleh pengamat politik dari Charta Politika, Yunarto Wijaya, yang mengatakan "Dia menggunakan frasa yang dibungkus dengan sangat elegan ketika dia berbicara. Selain itu, pengalaman pendidikannya memungkinkan dia untuk menulis kalimat yang menginspirasi dan memotivasi." (Carina, 2016).

Anies Baswedan atau dengan nama lengkap Anies Rasyid Baswedan merupakan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Ia dinobatkan sebagai tokoh publik yang populer dalam pemberitaan dan perbincangan menurut Drone Emprit dan Media Kernels tahun 2022 (CNN Indonesia, 2022). Sebelumnya, ia pernah menjabat sebagai rektor Universitas Paramadina sebagai rektor termuda di Indonesia pada usia 38 tahun. Ia juga pernah menjabat sebagai Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Kabinet Kerja periode 2014-2016. Pada tahun 2022 ia menjadi pembicara dalam forum dunia G20. Atas dasar capaian tersebut, penggunaan retorika dalam pidato Anies Baswedan menarik untuk dikaji.

Retorika Aristoteles juga pernah diteliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Adrias, dkk (2020) pada artikel ilmiah dengan judul *Pidato Puan Maharani di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR): Dalam Kajian Retorika*. Penelitian lainnya pada artikel ilmiah yang berjudul *Retorika dalam Pidato Surya Paloh*, oleh Novi Fitriani dan Dwi Mutia Chan (2022). Terdapat pula penelitian artikel ilmiah lainnya yang berjudul *Teknik Retorika Rocky Gerung dalam Indonesia Lawyers Club dan CNN Indonesia* oleh Agustin, dkk (2022). Ketiga penelitian di atas menganalisis retorika pada tokoh publik seperti Puan Maharani, Surya Paloh, dan Susilo Bambang Yudhoyono, dan Rocky Gerung.

Penelitian di atas menganalisis retorika yang digunakan oleh tokoh publik, serta melihat bagaimana bahasa yang digunakan.

Ketiga penelitian di atas menganalisis retorika pada tokoh publik seperti Puan Maharani, Surya Paloh, dan Susilo Bambang Yudhoyono, dan Rocky Gerung. Penelitian di atas menganalisis retorika yang digunakan oleh tokoh publik, serta melihat bagaimana bahasa yang digunakan. Penelitian tersebut berbeda dengan objek kajian yang akan penulis teliti, yaitu analisis retorika pada pidato Anies Baswedan. Penelitian ini berusaha mengisi *gap* tersebut dengan menawarkan kebaruan dalam aspek objek penelitian. Dan pada penelitian ini penulis hanya menganalisis tujuh pidato Anies Baswedan dari mulai terpilih menjadi gubernur sampai berakhir masa jabatan tahun 2017-2022. Penelitian ini berfokus pada penggunaan bentuk *pathos* dan *logos* karena kedua elemen tersebut direpresentasikan dalam bentuk bahasa verbal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan retorika dalam pidato Anies Baswedan di Youtube Tahun 2017-2022.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan retorika Aristoteles. Data dalam penelitian ini berupa transkripsi teks pidato Anies Baswedan. Sumber data berupa pidato Anies Baswedan tahun 2017-2022 pada kanal Youtube NET.Z, CNN Indonesia, Kompas Tv, dan Pemprov DKI.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada transkripsi pidato Anies Baswedan tahun 2017-2022 ditemukan data retorika *pathos* sebanyak 81 konstruksi yang bertujuan untuk melihat bagaimana daya tarik emosi yang menyentuh perasaan khalayak. *Pathos* mengandung fitur linguistik terdiri dari kalimat paralel (35 data), kalimat kohesi (7 data), konjungsi korelatif (8 data), kalimat kontras (7 data), bahasa figuratif (7 data) metafora (15 data), Kalimat konotasi (1 data), dan kalimat denotasi (1 data). Bentuk *logos* ditemukan 30 data yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan jarak, prestasi, program kerja yang sudah terlaksana, dan bertujuan untuk menambah pengetahuan.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan teori retorika Aristoteles, pada bagian ini penulis akan menganalisis retorika dalam pidato Anies Baswedan (ABW) tahun 2017-2022 melalui dua unsur, yaitu unsur *pathos* dan *logos*.

#### 3.2.1 Pathos

*Pathos* adalah perasaan atau emosi yang muncul dari pendengar melalui ucapan yang disampaikan. Dalam pidato ABW yang terdapat di Youtube dari tahun 2017-2022 terdapat 81 konstruksi yang mengandung *pathos*. Berikut ini adalah deskripsi representasi data *pathos* dalam pidato ABW.

Data 1

**"Lembar baru bagi Jakarta pada hari ini telah dibuka. Saudara-saudara semua, hari ini lembar baru kembali dibuka untuk perjalanan panjang kota Jakarta."**

Data 1 menunjukkan *pathos* yang terdapat dalam retorika pidato ABW tahun 2017 usai terima jabatan sebagai Gubernur DKI Jakarta. Elemen *pathos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 1. Kalimat tersebut dianggap *pathos* karena penggunaan gaya bahasa yang memotivasi audiens yang bisa dilihat dari Data 1 menggunakan metafora ditandai dalam frasa *lembar baru*. Frasa tersebut memiliki makna pemerintahan ABW sekarang diibaratkan seperti buku dimana kepemimpinan lima tahun ke depan dianggap seperti satu lembar baru, karena telah berakhirnya masa kepemimpinan gubernur yang lama.

Data 2

**"Ikatan yang kemarin sempat tercerai mari kita ikat kembali, mari kita rajut kembali, mari kita kumpulkan energi yang terserak menjadi energi yang terkumpul untuk membangun kota ini bersama-sama."**

Data 2 menunjukkan *pathos* yang terdapat dalam retorika pidato ABW tahun 2017 usai terima jabatan sebagai Gubernur DKI Jakarta. Elemen *pathos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 2. Konstruksi tersebut dikatakan *pathos* karena menimbulkan dorongan atas ajakan yang disampaikan ABW, yaitu mengajak masyarakat Jakarta agar terus bersatu. Supaya persatuan tersebut bisa menjadi kekuatan untuk membangun kota Jakarta bersama-sama. Pada Data 2 digunakan konstruksi paralel yang ditandai dengan kata *mari kita*, yang diulang sebanyak tiga kali.

Data 3

**"Dulu kita semua pribumi ditindas dan dikalahkan. Kini telah merdeka. Kini saatnya kita menjadi tuan rumah di negeri sendiri."**

Data 3 menunjukkan *pathos* yang terdapat dalam retorika pidato ABW tahun 2017 usai terima jabatan sebagai Gubernur DKI Jakarta. Elemen *pathos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 3. Konstruksi tersebut mengandung *pathos* karena memunculkan rasa semangat. Dimana pada konteks tersebut, Indonesia sudah sudah berhenti dijajah, dan saatnya bersemangat untuk *menjadi tuan rumah di negeri sendiri*. Pada Data 3 terdapat diksi denotasi yaitu pada kata *tuan rumah*. Pada kalimat tersebut kata *tuan rumah* mengandung makna denotasi yaitu makna sebenarnya sebagai pemilik rumah.

Data 4

**"Saya berharap semua yang berkumpul di tempat ini menjaga ketertiban. Mari buktikan bahwa mendapatkan izin berkegiatan di Monas dibuktikan dengan adil tertib, kembali tertib dan biarkan mereka yang menduga terjadi**

***kekacauan kecewa. Karena ternyata yang hadir justru mendatangkan ketertiban, kedamaian. Siap. Insya Allah. Jaga ketertiban. Jaga kedamaian.***"

Data 4 menunjukkan *pathos* yang terdapat dalam retorika pidato ABW tahun 2018 pada saat memberi sambutan di Reuni 212. Elemen *pathos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 4. Konstruksi tersebut dapat menyentuh emosi pendengar, karena menimbulkan rasa puas atas kejadian yang positif. Dimana melalui konstruksi tersebut BW berpikir positif, bahwa masyarakat yang hadir adalah orang-orang yang bisa menjaga ketertiban dan kedamaian. Selanjutnya pada Data 4 digunakan kalimat kontras, yaitu pada awalnya ABW mengatakan *biarkan mereka menduga*, kata tersebut bermakna negatif, pada kalimat selanjutnya di terdapat kata *karena ternyata yang hadir justru* yang bermakna positif. Jadi kalimat tersebut kontras karena adanya perbedaan anggapan.

Data 5

***"Menghadirkan persatuan dalam kehidupan kota tidak hanya kita merayakan keragaman. Tapi mari kita merayakan persatuan. Sering kali kita melewatkan soal persatuan."***

Data 5 menunjukkan *pathos* yang terdapat dalam retorika pidato ABW tahun 2017 usai terima jabatan sebagai Gubernur DKI Jakarta. Elemen *pathos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 5. Data tersebut dikatakan *pathos* karena menimbulkan rasa dorongan untuk menjaga keberagaman, dan persatuan bagi rakyat Jakarta. Pada Data 5 digunakan konjungsi korelatif yang ditandai dengan kata *tidak hanya..., tapi...* yang bertujuan untuk mengajak atau memotivasi.

Data 6

***"Saudara sekalian ini adalah hadiah bukan dari Pemprov. Ini adalah hadiah dari prestasi seluruh warga. Untuk siapa. Untuk masa depan Jakarta. Ini diberikan bagi Jakarta yang akan datang. Karena itu saya sampaikan terima kasih. Rasanya lengkap sudah. Pemainnya juara, suporternya teladan, dan insyaallah stadionnya kelas dunia."***

Data 6 menunjukkan *pathos* yang terdapat dalam retorika pidato ABW tahun 2018 pada saat pawai kemenangan Persija Jakarta. Elemen *pathos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 6. Konstruksi tersebut dapat menyentuh emosi pendengar yang mengandung harapan atas apa yang dilontarkan ABW terhadap pemain, suporter dan stadion tersebut. Selanjutnya pada Data 6 digunakan bentuk struktur kalimat paralel sebanyak tiga kali yaitu pada kata *pemainnya juara, suporter nya teladan, dan stadionnya kelas dunia.*

Data 7

***"Terima kasih atas amanah yang diembankan, terima kasih atas kepercayaan yang disematkan, terima kasih atas dukungan yang diberikan, terima kasih atas kerja yang disumbangkan, terima kasih atas kritik yang dikirimkan, terima kasih atas segala doa yang dikirimkan di tempat-tempat yang sunyi, yang mendoakan yang tidak pernah kita lihat wajahnya. Terima kasih kepada semua dan secara khusus izinkan saya menyampaikan terima kasih kepada semua yang***

***hadir hari ini. Yang berkumpul di Balai Kota ini, yang terlalu banyak disebut namanya satu persatu. Pada semua yang ikut menyaksikan dari seluruh penjuru ibukota maupun dari daerah-daerah lain di Indonesia. Saya ucapkan terima kasih, terima kasih dan terima kasih.***

Data 7 menunjukkan *pathos* yang terdapat dalam retorika pidato ABW tahun 2022 pada pidato perpisahan Anies Baswedan dari jabatan Gubernur DKI. Elemen *pathos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 7. Dalam pidatonya pada Data 7 ABW berulang-ulang mengucapkan terima kasih atas amanah, kepercayaan, dukungan, kritik, dan doa yang diberikan. Pada konstruksi tersebut digunakan struktur kalimat paralel sebanyak sepuluh kali, yaitu pada kata *terima kasih*.

### 3.2.2 Logos

*Logos* adalah daya tarik retorik berdasarkan argumen yang masuk akal, atau berdasarkan logika. Oleh karena itu argumen tersebut harus didukung oleh data, fakta, atau rujukan yang tepat misalnya berdasarkan perhitungan, data statistik atau pasal-pasal dalam undang-undang, dan lain-lain. Dalam pidato ABW yang terdapat di Youtube dari tahun 2017-2022 terdapat 30 konstruksi yang mengandung *logos*. Berikut ini adalah deskripsi *logos* dalam pidato ABW.

Data 8

***"Saudara-saudara sekalian di kota ini semua sejarah penting republik ditorehkan. 2 km letaknya dari tempat kita berkumpul para pemuda berkumpul di Kramat Raya, mengumandangkan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa bersama. Hanya 2 km di tempat ini. 1 km di tempat kita berkumpul disitu para perintis kemerdekaan, berkumpul menyusun visi republik ini. Sekarang yang kita sebut sebagai gedung Pancasila, di situ mereka merumuskan garis depan, garis besar, bagaimana republik ini didirikan. Janji kemerdekaan dituliskan di tempat itu. 3 km dari tempat kita berkumpul di jalan Pegangsaan Timur, disana dikumandangkan proklamasi kemerdekaan kita.***

Data 8 menunjukkan *logos* yang terdapat dalam retorika pidato ABW tahun 2017 usai terima jabatan sebagai Gubernur DKI Jakarta. Elemen *logos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 8. Data tersebut mengandung informasi jarak yang bertujuan untuk menyampaikan informasi antara jarak gedung yang bersejarah pada masa pembentukan kemerdekaan, dengan jarak tempat lokasinya berpidato. Pertama jarak tempatnya berpidato dengan Kramat Jaya, yang terdapat dalam kutipan *2 km letaknya dari tempat kita berkumpul para pemuda berkumpul di Kramat Raya*. Kedua, jarak tempatnya berpidato dengan gedung pancasila, yang ditandai dalam kalimat *1 km di tempat kita berkumpul disitu para perintis kemerdekaan, berkumpul menyusun visi republik ini. Sekarang yang kita sebut sebagai gedung Pancasila*. Ketiga, jarak tempatnya berpidato dengan jalan pegangsaan timur, yang ditandai dalam kalimat *3 km dari tempat kita berkumpul di jalan Pegangsaan Timur*.

Data 9

"Ketuhanan selayaknya menjadi landasan kehidupan warga dan kehidupan bernegara **sebagaimana sila pertama pancasila, ketuhanan yang maha Esa.**"

Data 9 menunjukkan *logos* yang terdapat dalam retorika pidato ABW tahun 2017 usai terima jabatan sebagai Gubernur DKI Jakarta. Elemen *logos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 9. Pada konstruksi tersebut ABW memberikan informasi di Indonesia tidak hanya terdiri dari satu agama, oleh karena itu, landasan beragama warga negara hendaknya harus sesuai *sila pertama pancasila yaitu ketuhanan yang maha esa.*

Data 10

"Atas nama pemerintah provinsi DKI Jakarta dan warga Jakarta izinkan kami menyampaikan harapan bahwa kemenangan yang sekarang diberikan. **Ada 3 piala berjejer di sini: 1 internasional. 2 nasional. Semuanya diraih dalam 12 bulan terakhir ini.**"

Data menunjukkan *logos* yang terdapat dalam pidato ABW tahun 2018 pada saat pawai kemenangan Persija Jakarta. Elemen *logos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 10. Dalam pidato tersebut ABW menyampaikan bukti prestasi yang telah diraih oleh Persija selama 12 bulan terakhir ini, yaitu *mendapatkan 3 piala.* Piala tersebut berada di depan ABW dimana kategori *pialanya 1 internasional, 2 nasional.*

Data 11

"Saya beri ilustrasi, yang **waktu itu kami kerjakan di 2016,** waktu itu ada work IKAPI. **Kita melakukan waktu itu saya bertugas di kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kami melakukan kewajiban membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai tiap pagi. Jadi 15 menit itu baca. Lalu bacanya apa, baca apa saja. Jangan baca ditentukan gurunya. Tapi baca pilih sendiri bukunya. Boleh dari perpustakaan. Boleh dari rumah. Tapi setiap anak 15 menit membaca. Apa saja dibaca. Tujuannya membuat membaca sebagai kebiasaan.**"

Data 11 menunjukkan *logos* yang terdapat dalam pidato ABW tahun 2019 pada saat Pembukaan Indonesia International Book Fair (IIBF). Elemen *logos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 11. Konstruksi tersebut dianggap *logos* karena memuat peristiwa yang pernah dilakukan oleh ABW ketika menjabat sebagai Menteri pada tahun 2016 yaitu menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit.

Data 12

"Bayangkan jika kita tidak memiliki bahasa persatuan. Barangkali pada acara peresmian hari ini kita menggunakan *headphone.* Karena dibelakang sana ada penerjemah-penerjemah, karena kita semua berbicara dengan bahasa yang banyak sekali. **Lihat di eropa, bahasa resminya 24 bahasa. Lihat ke India, bahasanya yang secara resmi ada 2 yang diakui, tapi 22 yang diterima sebagai bahasa nasional.** Betapa sulitnya kita membangun tunggal, Indonesia tidak."

Data 12 menunjukkan *logos* yang terdapat dalam pidato ABW tahun 2021 pada saat peresmian revitalisasi gereja Immanuel. Elemen *logos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 12. Konstruksi tersebut

dikatakan mengandung *logos* karena memberikan informasi jumlah bahasa resmi di eropa dan ditandai dalam kata *lihat di eropa, bahasa resminya 24 bahasa. Lihat ke India, bahasanya yang secara resmi ada 2 yang diakui, tapi 22 yang diterima sebagai bahasa nasional.*

Data 13

**"Hari itu, 5 tahun yang lalu, menjadi penanda awal perjuangan dalam menghadirkan kebaikan. Menghadirkan keadilan, yang diharapkan oleh seluruh rakyat Jakarta. Kita ingin kotanya maju dan warganya bahagia. Hari ini 16 Oktober 2022 tepat 5 tahun kemudian ini adalah masa penghabisan bagi saya dan Pak Ahmad Riza Patria dalam memimpin Jakarta. Izinkan kami berdua mengembalikan mandat ini kembali kepada warga Jakarta."**

Data 13 menunjukkan *logos* yang terdapat dalam pidato ABW tahun 2022 pada pidato perpisahan Anies Baswedan dari jabatan Gubernur DKI Jakarta. Elemen *logos* ditandai dengan konstruksi yang dicetak tebal pada Data 13. Konstruksi tersebut dikatakan mengandung *logos* karena adanya keterangan waktu. Dalam pidato tersebut ABW mengatakan waktu pada saat ia terpilih menjadi gubernur DKI Jakarta lima tahun yang lalu yang ditandai dalam kata *hari itu, 5 tahun yang lalu* Dan sekarang masa jabatan tersebut sudah usai lima tahun tepatnya tanggal *16 Oktober 2022*.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan retorika bentuk *pathos* dominan digunakan dari pada bentuk *logos*. Melalui Analisis retorika *pathos* dan *logos* tersebut juga ditemukan fitur linguistik dalam setiap bentuk retorikanya. Berdasarkan hasil analisis data pada transkripsi pidato Anies Baswedan yang terdapat di Youtube tahun 2017-2022 ditemukan data sebanyak 81 bentuk *pathos* dan 30 bentuk *logos*. *Pathos* adalah perasaan atau emosi yang muncul dari pendengar melalui keindahan ucapan yang disampaikan komunikator. Berdasarkan data dalam penelitian yang penulis lakukan, emosi-emosi yang muncul yaitu rasa haru, senang, bangga, berharap, semangat. Unsur-unsur keindahan tersebut dimunculkan dengan adanya strategi dengan menggunakan fitur linguistik seperti adanya kalimat paralel, kalimat kohesi, konjungsi korelatif, kalimat kontras, bahasa figuratif, metafora, dan kalimat denotasi dan kalimat konotasi.

Selanjutnya *logos* adalah argumen yang disampaikan berdasarkan fakta yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, penulis menemukan bentuk *logos* bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan jarak, prestasi, program kerja yang sudah terlaksana, dan bertujuan untuk menambah pengetahuan. Berdasarkan analisis bentuk-bentuk retorika yang digunakan ABW dalam pidatonya ketika menjabat sebagai gubernur sampai akhir masa jabatan dapat disimpulkan bahwa ABW seorang tokoh publik yang memiliki retorika yang mumpuni. Ketika tampil di hadapan publik terutama berpidato cenderung menggunakan pola kalimat paralel yaitu mengulang-ngulang kata agar apa yang disampaikan bisa diingat.

Selain itu ABW juga cenderung memakai gaya bahasa metafora untuk menarik perhatian audiens.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa seorang tokoh publik harus mempunyai retorika yang baik. Melalui bahasa dan retorika kita bisa meyakinkan orang secara lisan. Apalagi seorang yang memiliki jabatan seperti ABW. Ia akan mendapatkan kepercayaan publik, menjadi pemimpin yang dipercaya, dan dengan kemampuan retorika yang mumpuni bisa mempersuasi masyarakat dalam mensukseskan program-program pemerintah.

### Daftar Pustaka

- Adrias. Syihabuddin. Damaianti, V., & Sastomiharjo, A. (2020). Pidato puan maharani di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR): Dalam kajian retorika. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). 51- 64.  
<https://doi.org/10.22202/JG.2020.V6i1.3971>
- Agustin, V. A., Faizah, H., & Charlina. (2022). Teknik retorika rocky gerung dalam Indonesia lawyers club dan cnn Indonesia. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2). 138-150. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v10i2.228>
- Carina, J. (2016, November 2). Membandingkan Gaya Komunikasi Agus, Ahok, dan Anies. Kompas.com.  
<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/11/02/08062401/membandingkan>
- CNN Indonesia. (2018, Desember 2). Sambutan Anies Baswedan & Prabowo di Reuni 212. [Video Youtube].  
<https://www.youtube.com/watch?v=6ngedGRybsM>
- CNN Indonesia. (2019, November 8). Pidato Anies Baswedan di Kongres Nasdem. [Video Youtube].  
[https://www.youtube.com/watch?v=Pf\\_OX19m9JY](https://www.youtube.com/watch?v=Pf_OX19m9JY)
- CNN Indonesia. (2022, Juli 14). Drone Emprit: Anies Paling Populer di Medsos karena JIS.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220714124546-32-821454/drone-emprit-anies-paling-populer-di-medsos-karena-jis/amp>
- Effendy. U. O. (2003). *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra.
- Fitriani, N., & Chan, M. D. (2022). Retorika dalam pidato surya paloh. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 5(2). 2581-0804.  
<https://doi.org/10.36057/jilp.v5i2.541>
- Griffin, E. (2009). *A first look at communication theory*. New York: McGraw-Hill.
- Izar, J., Afria, R., Kamiyatein. (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(1), 1-11.  
<http://dx.doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1382>
- Junawan. H., & Laugu. N. (2020). Eksistensi media sosial, youtube, Instagram, dan whatsapp di tengah pandemic covid-19 di kalangan masyarakat

- virtual Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1).<https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>
- Kompas TV. (2021, Oktober 31). Pidato Anies Dapat Gelar Kehormatan dari Bamus Betawi, Begini Katanya. [Video Youtube]. <https://www.youtube.com/watch?v=5J6MV6Okqno>
- KompasTV. (2018, Desember 5). Kata Sambutan Anies Baswedan di Pawai Kemenangan Persija Jakarta. [Video Youtube]. [https://www.youtube.com/watch?v=64V\\_3vLccX0](https://www.youtube.com/watch?v=64V_3vLccX0)
- KompasTV. (2022, Oktober 16). Pidato Perpisahan Anies Baswedan dari Jabatan Gubernur DKI Jakarta. [Video Youtube]. Diakses dari <https://youtu.be/DmvMrQZoHNU>
- Masdul, R. M. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2). <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>
- Nasution. A. (2020). *Bahan ajar teknik komunikasi publik*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPS.
- NET.Z. (2017, Oktober 17). Kontroversi 'Pribumi' di Pidato Anies Baswedan. [Video Youtube]. <https://www.youtube.com/watch?v=NcIirOWzAfc>
- Ngalimun. (2017). *Ilmu komunikasi sebuah pengantar praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Pers.
- PEMROV DKI JAKARTA. (2018, Maret 11). 11 Mar 2018 Gub Anies R. Baswedan Memberikan sambutan pada Pelantikan Pengurus KAHMI. [Video Youtube]. <https://www.youtube.com/watch?v=8zBpkK2PFLk>
- Pohan. D. D., Fitria. S. U. (2021). Jenis-jenis komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*. 2(3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrсс>
- Surrey Morphology Group, School of Literature and Languages, University of Surrey, Guildford, GU2 7XH, UK. <https://www.smg.surrey.ac.uk/features/>